

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN GAIRAH BERWIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 20 SURABAYA: PERAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Shinta Lisdy Andini¹, Muhammad Abdul Ghofur²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, Indonesia

Email: shinta.21024@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received: 15-07-2025

Revision: 23-07-2025

Accepted: 27-07-2025

Published: 02-08-2025

Abstract. *This study aims to determine the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial passion on entrepreneurial intentions through the role of self efficacy as a mediating variable. This study uses a quantitative research type with a causal associative approach. The research sample was 190 students of grade X of SMA Negeri 20 Surabaya who were determined through probability sampling techniques and using simple random sampling. Data were obtained from the results of distributing questionnaires in the form of written statements to respondents. Data analysis used Structural Equation Modeling (SEM) with WarpPLS 5.0 software. The results of this study indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, entrepreneurial passion has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, self efficacy has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions, entrepreneurship education has a positive and significant effect on self efficacy, and entrepreneurship education has a positive and significant effect on self efficacy. Other findings show that entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions through self efficacy, and entrepreneurial passion has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions through self efficacy.*

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Passion, Self Efficacy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan gairah berwirausaha terhadap niat berwirausaha melalui peran *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian yaitu 190 peserta didik kelas X SMA Negeri 20 Surabaya yang ditentukan melalui teknik *probability sampling* dan menggunakan jenis *simple random sampling*. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa pernyataan tertulis kepada responden. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software* WarpPLS 5.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*, serta pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Temuan lain menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy*, serta gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy*.

Kata Kunci: Niat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Gairah Berwirausaha, *Self Efficacy*

How to Cite: Andini, S.L. & Ghofur, M.A. (2025). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Gairah Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Peserta Didik di Sma Negeri 20 Surabaya: Peran Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6274-6292. [10.54373/ifjeb.v5i3.3791](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i3.3791)

PENDAHULUAN

Pentingnya kewirausahaan telah berhasil mendesak pemerintah di negara maju dan berkembang untuk mengatur serta mengimplementasikan instrumen dan dukungan krusial yang dibutuhkan sehingga dapat merangsang kewirausahaan dan mendorong cara berpikir kewirausahaan pada individu (Alshebami & Seraj, 2022). Kewirausahaan telah berkembang secara global menjadi instrumen yang memadai untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (Osadolor et al., 2021). Tingkat kewirausahaan tinggi mampu mendorong adanya kompetisi, inovasi, penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan penduduk pada suatu negara (Abu Bakar et al., 2024). Mendorong kewirausahaan generasi muda dapat secara bersamaan mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk suatu negara (Eid et al., 2023). Hal tersebut dikarenakan kewirausahaan adalah pelopor utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara serta memberikan keterlibatan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mandongwe & Jaravaza, 2020).

Niat berwirausaha diyakini sebagai salah satu prediktor terbaik dalam mendukung pembangunan suatu negara melalui aktivitas kewirausahaan (Porfirio et al., 2022). Perilaku wirausaha dapat terbentuk karena adanya niat berwirausaha yang tinggi (Atmono et al., 2023). Hal tersebut selaras dengan Bignetti et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebelum menjadi wirausahawan, terdapat niat untuk menjadi wirausahawan. Tahap awal dalam memulai suatu usaha baru diakui ketika individu mempunyai niat berwirausaha (Manjaly et al., 2022). Individu yang mempunyai niat berwirausaha tentunya akan mempertimbangkan kewirausahaan sebagai pilihan karier (Makhitha, 2024). Hal tersebut dapat didukung dengan pengembangan niat berwirausaha pada individu untuk menumbuhkan lingkungan yang baik bagi kewirausahaan (Mothibi et al., 2024).

Bujan Katanec et al. (2024) menyatakan bahwa peningkatan niat berwirausaha di kalangan siswa sangat penting untuk mewujudkan lintasan wirausahawan masa depan yang dapat berpartisipasi pada pembangunan ekonomi regional maupun nasional. Keterlibatan niat berwirausaha siswa menjadi faktor penentu krusial dalam perilaku wirausaha di masa mendatang (Pinto et al., 2024). Hal tersebut dikarenakan hanya individu dengan niat

berwirausaha kuat yang dapat melakukan aktivitas kewirausahaan secara efektif (X. Wu & Tian, 2022).

Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistika (2023), jika dirinci berdasarkan kelompok usia, mayoritas pelaku wirausaha di Indonesia saat ini dimiliki oleh individu bukan usia muda. Secara total, jumlah Generasi *Baby Boomers* yang berprofesi sebagai wirausaha mencapai 11,4 juta individu. Kemudian pelaku usaha dari Generasi *X* mencapai 19,57 juta individu dan disusul oleh Generasi *Y* sejumlah 18,9 juta individu. Sementara itu, Generasi *Z* yang saat ini berada pada kelompok usia muda hanya memiliki rasio jumlah pelaku usaha sebanyak 5,59 juta individu. Melalui fakta tersebut, tentunya menimbulkan sebuah pertanyaan mengenai penyebab rendahnya rasio berwirausaha yang dimiliki oleh generasi muda.

Hal serupa juga ditemukan pada data awal yang diperoleh melalui observasi awal oleh peneliti pada peserta didik kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Saat ini, sebanyak 22% peserta didik kelas X memiliki niat berwirausaha sedangkan sisanya yaitu sebanyak 78% belum memiliki niat berwirausaha. Hal tersebut tentunya menunjukkan masih rendahnya niat berwirausaha pada kalangan peserta didik Kelas X SMA Negeri 20 Surabaya yang masuk dalam kelompok usia muda.

Pendidikan kewirausahaan yang diperkirakan mampu memperkuat kesadaran siswa mengenai kewirausahaan, peluang bisnis, kapasitas untuk sukses, dan keterampilan krusial yang diperlukan untuk kewirausahaan. Oleh sebab itu, pendidikan kewirausahaan diyakini sebagai instrumen krusial dalam mendorong kegiatan kewirausahaan dan meningkatkan niat berwirausaha individu (Lam et al., 2024). Pendapat tersebut didukung penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Cera et al., 2020; Porfirio et al., 2022; Suratno & Kusmana, 2019). Pendidikan kewirausahaan secara signifikan dan positif memengaruhi beberapa karakteristik fisiologis, keterampilan, dan pengetahuan individu yang merupakan acuan dari niat berwirausaha. Melalui kontribusinya untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan melalui peningkatan kemampuan dan dorongan kewirausahaan, sehingga pendidikan kewirausahaan merupakan aspek penting untuk meningkatkan niat berwirausaha. Namun pendapat berbeda ditemukan pada penelitian Fauzi (2022) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempunyai kontribusi signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut disebabkan karena masih diperlukannya peran mediasi dari motivasi dan sikap pihak terkait untuk dapat membentuk niat berwirausaha.

Gairah berwirausaha juga memiliki efek motivasi yang dapat diperkirakan individu untuk mengatasi rintangan dan tetap bersinergi pada tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, gairah berwirausaha dapat menuntun seseorang untuk benar-benar fokus pada apa yang

dibutuhkan dalam tahapan pendirian usaha tanpa terlalu memikirkan rintangan yang mungkin terjadi atau masalah yang hadir di masa depan (Ferreira Neto et al., 2023). Pendapat tersebut selaras dengan penelitian Anjum et al. (2021) yang menyebutkan bahwa gairah berwirausaha untuk menciptakan, mendirikan, dan mengembangkan memiliki hubungan yang berkontribusi signifikan dengan niat berwirausaha.

Hal selaras dijumpai pada *self efficacy* yang memegang peranan penting dalam niat berwirausaha seseorang (L. Wu et al., 2022). *Self Efficacy* yang dimiliki individu untuk mempersiapkan memasuki pekerjaan yang dianggap layak dan dikejar sebagai pilihan karier (D'Armas Regnault et al., 2022). Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung mempunyai niat yang lebih kuat dan juga meyakini bahwa mereka lebih mungkin mencapai hasil positif dengan mengikuti rencana yang telah ditetapkan (Ferreira Neto et al., 2023). Pada beberapa penelitian (Monica & Anuradha, 2024; Zhang & Chen, 2024) menyatakan bahwa *self efficacy* berhasil berperan penting dalam mempertimbangkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang berfungsi sebagai mediator. Hasil penelitian tersebut tentunya dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai peran *self efficacy* sebagai mediasi.

Merujuk pentingnya tahap awal dalam pembentukan usaha, penelitian ini yang bertujuan untuk menggali bagaimana faktor kognitif dalam niat calon wirausahawan memengaruhi keputusan mereka untuk memulai usaha, dengan menekankan bahwa semakin kuat niat yang ada, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Model berbasis pada niat tentunya sangat relevan dalam penelitian ini dikarenakan dapat menggabungkan perspektif teori dan pendekatan berbasis proses untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi landasan terbentuknya niat untuk berwirausaha (Esfandiar et al., 2019). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 yang menyatakan bahwa interaksi antara sikap individu, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat dan perilaku akhir seseorang (Abu Bakar et al., 2024).

Dalam konteks ini, penelitian lanjutan dibutuhkan guna mendalami mengenai penyebab-penyebab yang memengaruhi niat berwirausaha di kalangan siswa SMA. Penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual diperlukan untuk memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam mengembangkan niat berwirausaha. Penelitian lebih lanjut di bidang ini tidak hanya akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang dinamika niat berwirausaha, tetapi juga akan memberikan kontribusi pada kebijakan pengembangan dan program yang lebih efektif untuk mendukung generasi muda dalam perjalanan kewirausahaan mereka, dengan fokus penelitian pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Surabaya. Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan gairah

berwirausaha terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya indikasi yang mampu berkontribusi dalam meningkatkan niat berwirausaha. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini secara terpisah, sehingga gambaran terkait ketiga variabel tersebut untuk memengaruhi niat berwirausaha peserta didik masih jarang ditemukan. Oleh sebab itu, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menetapkan tahapan-tahapan dalam upaya meningkatkan niat berwirausaha peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya SMA Negeri 20 Surabaya, sehingga dapat lebih siap untuk berwirausaha dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data dalam penelitian ini mempergunakan data primer melalui instrumen kuesioner yang dibagikan ke sampel penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga kategori variabel yaitu variabel eksogen yang dilambangkan sebagai (X), variabel endogen yang dilambangkan sebagai (Y), dan variabel mediasi yang dilambangkan dengan (Z). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X1) dan gairah berwirausaha (X2), lalu variabel endogen dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha (Y), serta *self efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi. Populasi dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas X SMA Negeri 20 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 361 peserta didik.

Tabel 1. Data Populasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 20 Surabaya
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah
1.	X.1	36
2.	X.2	36
3.	X.3	36
4.	X.4	36
5.	X.5	36
6.	X.6	36
7.	X.7	36
8.	X.8	36
9.	X.9	36
10.	X.10	37
Total		361

Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang mengambil sampel secara acak tanpa mencermati strata dalam populasi (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : keperluan jumlah sampel

N : total populasi

e : tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{361}{1 + 361(0,05)^2}$$

$$n = 189,7 \text{ (dibulatkan menjadi 190)}$$

Hasil perhitungan jumlah sampel di atas menggunakan rumus Slovin adalah sebesar 190, jadi dalam penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 190 responden. Proses pengambilan sampel dilakukan menggunakan pengacakan melalui bantuan Microsoft Excel, yaitu menggunakan rumus *RAND* untuk menghasilkan angka acak pada setiap data. Data kemudian diurutkan berdasarkan nilai angka acak tersebut dan dipilih sejumlah sampel dari urutan teratas sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dengan menyampaikan pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Alternatif pilihan jawaban dalam kuesioner penelitian mempergunakan skala likert yang memiliki 5 preferensi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju dengan skor 1 hingga 5. Penelitian ini menganalisis data dengan teknik *Method Successive Interval* (MSI) untuk pengubahan data ordinal pada kuesioner menjadi data interval menggunakan Microsoft Excel, kemudian diolah menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software* WarpPLS 5.0.

HASIL

Pengaruh Langsung

Tabel 2. Koefisien Jalur Model *Direct Effect*

Hubungan	Koefisien Jalur	P Value
X1 → Y	0.165	0.010
X2 → Y	0.253	<0.001
Z → Y	0.545	<0.001
X1 → Z	0.236	<0.001
X2 → Z	0.679	<0.001

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan koefisien jalur 0.165 dan *p-value* sebesar $0.010 < 0.05$; (2) gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan koefisien jalur 0.253 dan *p-value* sebesar $< 0.001 < 0.05$; (3) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha dengan koefisien jalur 0.545 dan *p-value* sebesar $< 0.001 < 0.05$; (4) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* dengan koefisien jalur 0.236 dan *p-value* sebesar $< 0.001 <$

0.05; (5) gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* dengan koefisien jalur 0.679 dan *p-value* sebesar $< 0.001 < 0.05$.

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 3. Koefisien Jalur Model *Indirect Effect*

Hubungan	Koefisien Jalur	P Value
X1 → Z → Y	0.128	0.006
X2 → Z → Y	0.370	<0.001

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy* dengan koefisien jalur 0.128 dan *p-value* sebesar $0.006 < 0.05$; (2) gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy* dengan koefisien jalur 0.370 dan *p-value* sebesar $< 0.001 < 0.05$.

DISKUSI

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya. Hubungan positif tersebut mengungkapkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima peserta didik, maka semakin besar niat peserta didik untuk berwirausaha. Penelitian oleh Ratnawati et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa saat pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan dengan benar, maka akan menumbuhkan niat berwirausaha pada peserta didik. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan kewirausahaan yang tepat tidak hanya menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memunculkan motivasi dan keinginan kuat pada peserta didik untuk menjadi wirausahawan di masa depan. Temuan ini mendukung asumsi *Theory of Planned Behavior*, dimana pendidikan kewirausahaan yang tepat bisa membentuk sikap positif, dukungan sosial, dan rasa percaya diri yang kuat, sehingga menumbuhkan niat berwirausaha peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu konsep dasar yang membentuk niat dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu *subjective norm*, yang merupakan persepsi seseorang tentang dukungan, baik dari internal maupun eksternal untuk mewujudkan perilaku tertentu (Amofah & Saladrigues, 2022).

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Jonathan & Handoyo (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang didapatkan secara terus menerus oleh peserta didik, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mereka. Wijaya & Hidayah (2022) juga menyampaikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan niat berwirausaha dapat melalui adanya kontribusi penting dari pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian selaras juga diungkapkan oleh Tanazha & Budiono (2021) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewirausahaan menjadi hal krusial dalam memunculkan dan mengembangkan keinginan untuk berwirausaha sebagai sumber dari niat menjadi untuk meraih kesuksesan sebagai seorang wirausahawan di kemudian hari.

Pengaruh Gairah Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya. Hubungan positif tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi gairah peserta didik untuk berwirausaha, maka semakin kuat niat peserta didik untuk berwirausaha. Penelitian oleh Cai et al. (2021) juga menyatakan bahwa individu yang mempunyai gairah berwirausaha akan mengalami emosi yang kuat, mengaktifkan pikiran mereka, dan pada akhirnya mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Individu yang memiliki gairah berwirausaha biasanya mengalami dorongan emosional yang kuat terkait dengan keinginan untuk meraih kesuksesan dalam usahanya. Dengan demikian, gairah berwirausaha menjadi sumber energi yang menggerakkan individu untuk mengambil langkah konkret untuk memulai dan menjalankan usaha mereka. Temuan ini mendukung asumsi *Theory of Planned Behavior*, dimana gairah berwirausaha ini mendorong individu untuk tidak hanya berpikir, tapi juga melakukan tindakan nyata demi mencapai tujuan usaha mereka. Hal tersebut sesuai dengan salah satu konsep dasar yang membentuk niat dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu *attitude towards behavior*, yang merupakan sikap dasar individu dalam memberikan penilaian terhadap perilaku tertentu sehingga memiliki pengaruh pada proses pengambilan keputusan (Amofah & Saladrigues, 2022).

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Ferreira Neto et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa gairah berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa gairah berwirausaha dapat

membantu individu dalam merencanakan pendirian usaha baru, karena gairah tersebut akhirnya dapat mendorong niat berwirausaha individu. Hasil penelitian selaras oleh Anjum et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara gairah berwirausaha terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki gairah dalam berwirausaha cenderung akan mengembangkan aktivitas terkait dengan kewirausahaan. Bignetti et al. (2021) juga mengungkapkan bahwa gairah berwirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa gairah berwirausaha dapat menuntun individu untuk dapat fokus terhadap suatu hal yang perlu dilakukan dalam proses penciptaan suatu usaha.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Niat Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* peserta didik untuk berwirausaha, maka semakin kuat niat peserta didik untuk berwirausaha. Penelitian oleh Wardana et al. (2024) juga menyampaikan bahwa tingkat *self efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan niat berwirausaha dikarenakan individu percaya bahwa mereka mempunyai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Keyakinan tersebut membuat individu merasa lebih siap menghadapi risiko dan hambatan dalam dunia wirausaha. Rasa percaya diri tersebut juga mendorong individu untuk lebih berani mengambil tindakan dalam mencapai tujuan usaha. Temuan ini mendukung asumsi *Theory of Planned Behavior*, dimana semakin tinggi tingkat *self efficacy* individu, maka semakin kuat niatnya terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu konsep dasar yang membentuk niat dalam *Theory of Planned Behavior* yaitu *perceived behavior control*, yang merupakan persepsi kontrol perilaku yang merujuk pada keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu dengan risiko atau hambatan yang tersedia (Amofah & Saladrigues, 2022).

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Tanazha & Budiono (2021) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai rasa *self efficacy*, maka pengambilan keputusan dalam merintis usaha akan menjadi lebih efisien dan terarah karena individu tersebut percaya diri dalam menyesuaikan diri dengan perubahan terhadap lingkungan yang akan dihadapi. Ferreira Neto et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan *self efficacy* tinggi dominan mempunyai niat yang lebih besar untuk

berwirausaha. Hasil penelitian selaras oleh Doanh & Van Munawar (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan kapasitas untuk menjalankan suatu usaha sangat penting untuk diperhatikan sebelum memulai suatu usaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima peserta didik, maka semakin besar *self efficacy* peserta didik untuk berwirausaha. Penelitian oleh Jiatong et al. (2021) juga menyebutkan bahwa *self efficacy* merupakan perilaku individu yang dibentuk oleh beberapa aktivitas seperti interpersonal, keterlibatan, dan keadaan. Hubungan antara aktivitas tersebut dapat membentuk kepercayaan diri individu meliputi kemampuan mengatur perilaku tertentu dan ekspektasi mereka terhadap hasil perilaku. Pendidikan kewirausahaan yang termasuk dalam aktivitas interpersonal dikarenakan terdapat interaksi sosial antara guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Pendidikan kewirausahaan juga termasuk dalam aktivitas keterlibatan dikarenakan menuntut partisipasi aktif peserta didik secara intelektual, emosional, dan praktik nyata dalam proses kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Fosa Sarassina (2020) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat digunakan untuk meningkatkan *self efficacy*.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Tanoto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberi bekal peserta didik dengan keterampilan kewirausahaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam melakukan kegiatan usaha. Setiawan et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap *self efficacy*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat mengubah perilaku yang berdampak pada aspek psikologis dan menyatakan bahwa semakin yakin dengan kegiatan yang dilakukan sehingga dapat melampaui kesulitan yang dihadapi sesuai dengan harapan. Hasil penelitian selaras juga ditemukan pada penelitian oleh Fosa Sarassina (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

intervensi seperti pendidikan kewirausahaan dapat digunakan untuk meningkatkan *self efficacy*.

Pengaruh Gairah Berwirausaha Terhadap Self Efficacy

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin besar gairah peserta didik untuk berwirausaha, maka semakin tinggi *self efficacy* peserta didik untuk berwirausaha. Penelitian oleh Monica & Anuradha (2024) juga menyatakan bahwa gairah berwirausaha membentuk komitmen emosional dan antusiasme yang kuat dalam diri individu untuk mengejar karier kewirausahaan mereka. Ketika individu memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap tujuannya, individu tersebut akan lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan berusaha mencapai keberhasilan. Antusiasme juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar dan berwirausaha, sehingga individu merasa lebih mampu dan percaya diri. Oleh karena itu, komitmen emosional dan antusiasme yang tinggi terhadap karier kewirausahaan dapat berkontribusi pada peningkatan *self efficacy* individu. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Tanoto et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa gairah berwirausaha mampu memberikan dorongan untuk mengembangkan keterampilan individu dalam menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Ferreira Neto et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif antara gairah berwirausaha terhadap *self efficacy*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tingkat gairah berwirausaha yang tinggi akan berkontribusi untuk memiliki persepsi yang lebih besar terhadap kemungkinan yang terjadi dalam memulai suatu usaha. Tanoto et al. (2024) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa gairah berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*. Hal tersebut dikarenakan gairah berwirausaha mampu memberikan dorongan untuk mengembangkan keterampilan individu dalam menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha. Hasil penelitian selaras ditemukan pada penelitian oleh Monica & Anuradha (2024) yang menyebutkan bahwa gairah berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self efficacy*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa gairah yang diperoleh ketika individu terlibat dalam kegiatan kewirausahaan mampu mendorong untuk lebih yakin dalam memulai suatu usaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya melalui *self efficacy*. Hubungan positif tersebut mengungkapkan bahwa semakin banyak pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang didapatkan peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan, maka *self efficacy* akan semakin tinggi karena peserta didik merasa lebih siap untuk berwirausaha. Ketika peserta didik memiliki *self efficacy* yang tinggi untuk berwirausaha, maka kemudian meningkatkan niat peserta didik untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung asumsi *Theory of Planned Behavior*, bahwa hal yang membentuk niat diantaranya adalah *subjective norm* yang merujuk pada persepsi individu tentang dukungan, baik dari internal maupun eksternal untuk mewujudkan perilaku tertentu dan mengacu pada tekanan sosial, serta *perceived behavior control* yang merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu dengan risiko atau hambatan yang tersedia (Amofah & Saladrigues, 2022). Pada penelitian ini, *subjective norm* diasumsikan sebagai variabel pendidikan kewirausahaan dikarenakan dianggap sebagai faktor pengaruh dari lingkungan pendidikan untuk mewujudkan niat berwirausaha individu. Lalu, *perceived behavior control* diasumsikan sebagai variabel *self efficacy* dikarenakan terkait dengan persepsi individu yang merujuk pada sejauh mana individu untuk mengendalikan atau mencapai perilaku tertentu dalam berwirausaha. Ketika peserta didik mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri untuk memulai dan menjalankan usaha. Pendidikan ini memberikan pengalaman belajar aktif, studi kasus, simulasi bisnis, dan kegiatan kewirausahaan lainnya yang memperkuat persepsi kemampuan diri. *Self efficacy* yang tinggi membuat individu lebih yakin bahwa mereka mampu menghadapi tantangan dalam dunia usaha, yang pada akhirnya meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Makhitha (2024) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha secara signifikan dan positif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa individu yang memiliki niat untuk terlibat dalam kewirausahaan harus memiliki kemampuan untuk menjalankan suatu usaha dengan mengatasi tantangan dan hambatan yang ada. Melalui pendidikan kewirausahaan, individu dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan memperluas wawasan dan memperdalam keyakinan mereka. Tanoto et al. (2024) juga menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dikarenakan pendidikan kewirausahaan terbukti

untuk meningkatkan pengetahuan individu, memperkuat rasa percaya diri, dan mengubah pola pikir yang mendukung kewirausahaan. Rasa percaya diri yang kuat, maka akan meningkatkan persepsi diri yang terkait dengan kemungkinan individu terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sehingga dapat memperkuat niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian selaras ditemukan pada penelitian oleh Jiatong et al. (2021) yang menyebutkan bahwa *self efficacy* memediasi secara positif pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi dapat mengidentifikasi peluang untuk mengimplementasikan ide-ide baru dalam bentuk pengembangan suatu usaha.

Pengaruh Gairah Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 20 Surabaya melalui *self efficacy*. Hubungan positif tersebut mengungkapkan bahwa gairah berwirausaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy*. Semakin tinggi gairah untuk berwirausaha yang dimiliki peserta didik, maka akan mendorong peningkatan *self efficacy* peserta didik. Ketika peserta didik memiliki *self efficacy* tinggi, maka akan memperkuat niat peserta didik untuk berwirausaha dikarenakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik membuat lebih siap dan berani untuk mengambil langkah menjadi wirausahawan.

Hasil penelitian ini mendukung asumsi *Theory of Planned Behavior*, bahwa hal yang membentuk niat diantaranya adalah *attitude towards behavior* yang merujuk sikap dasar individu dalam memberikan penilaian terhadap perilaku tertentu sehingga memiliki pengaruh pada proses pengambilan keputusan, serta *perceived behavior control* yang merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuannya dalam melaksanakan sesuatu dengan risiko atau hambatan yang tersedia (Amofah & Saladrigues, 2022). Pada penelitian ini, *attitude towards behavior* diasumsikan sebagai variabel gairah berwirausaha dikarenakan mampu membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan yang berpengaruh pada niat memulai usaha. Lalu, *perceived behavior control* diasumsikan sebagai variabel *self efficacy* dikarenakan terkait dengan persepsi individu yang mengacu pada sejauh mana individu untuk mengendalikan atau mencapai perilaku tertentu dalam berwirausaha. Gairah yang tinggi terhadap aktivitas kewirausahaan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, tekun, dan berkomitmen dalam mengejar karier sebagai wirausahawan. Ketika individu memiliki gairah yang kuat, maka dominan lebih yakin dengan kemampuannya untuk menghadapi tantangan dan mengambil peluang dalam dunia usaha. Keyakinan ini merupakan bentuk dari *self efficacy*, yaitu

kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri. *Self efficacy* yang tinggi kemudian memperkuat niat untuk berwirausaha, karena individu merasa mampu menjalankan usaha dengan baik.

Hasil penelitian sependapat dengan penelitian Bignetti et al. (2021) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh antara gairah berwirausaha terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses memulai usaha sebagai perwujudan dari adanya gairah untuk berwirausaha tentunya memerlukan kemampuan untuk mengatasi masalah dan tantangan. *Self efficacy* tinggi dalam hal ini dapat membantu individu dalam mengatasi masalah dan tantangan yang ada. Tanoto et al. (2024) juga menyatakan bahwa gairah berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa individu yang bergairah lebih bersedia untuk memajukan perkembangan usaha. Dalam konteks ini, gairah berwirausaha dipandang sebagai elemen penting untuk membentuk individu menjadi seorang wirausahawan peningkatan gairah sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian selaras ditemukan pada penelitian oleh Monica & Anuradha (2024) yang mengungkapkan bahwa *self efficacy* memediasi pengaruh antara gairah berwirausaha terhadap niat berwirausaha. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki gairah yang kuat akan cenderung untuk percaya bahwa mereka dapat menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi dalam tahapan kegiatan kewirausahaan mereka. Keyakinan ini membuat individu lebih siap dan percaya diri untuk mengejar tujuan mereka yang pada akhirnya memperkuat niat mereka untuk terjun ke dalam dunia wirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha; (2) gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha; (3) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha; (4) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*; (5) gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*; (6) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy*; (7) gairah berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha melalui *self efficacy*.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka: (1) pihak sekolah diharapkan dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan niat berwirausaha peserta didik, menyediakan ruang berwirausaha untuk peserta didik, dan terus mengembangkan dan memperkuat kurikulum pendidikan kewirausahaan tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga dalam bentuk praktik yang mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata kewirausahaan; (2) peserta didik diharapkan dapat aktif dalam memanfaatkan peluang pendidikan kewirausahaan dan mengikuti beberapa kegiatan kewirausahaan, baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk membangun keyakinan diri dan menumbuhkan gairah dalam berwirausaha; (3) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain sebagai upaya proses perluasan cakupan variabel yang dapat berpengaruh terhadap niat berwirausaha dan memperluas sampel sehingga generalisasi temuan tidak terbatas.

REFERENSI

- Abu Bakar, K., Albert, A. F., Mohamad, M. A., Ahmad, N. N., Sahlan, M. K., & Harahap, A. Z. M. K. (2024). Entrepreneurial Intention Challenge in TVET Education. *Journal of Technical Education and Training*, 16(1), 151–163. <https://doi.org/10.30880/jtet.2024.16.01.011>
- Alshebami, A. S., & Seraj, A. H. A. (2022). Exploring the Influence of Potential Entrepreneurs' Personality Traits on Small Venture Creation: The Case of Saudi Arabia. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.885980>
- Amofah, K., & Saladrigues, R. (2022). Impact of attitude towards entrepreneurship education and role models on entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5>
- Anjum, T., Heidler, P., Amoozegar, A., & Anees, R. T. (2021). The impact of entrepreneurial passion on the entrepreneurial intention; moderating impact of perception of university support. *Administrative Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/admsci11020045>
- Atmono, D., Rahmattullah, M., Setiawan, A., Mustofa, R. H., Pramudita, D. A., Ulfatun, T., Reza, R., & Mustofa, A. (2023). The effect of entrepreneurial education on university student's entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 495–504. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23262>
- Badan Pusat Statistika. (2023). *Jumlah Pelaku Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia*.

- Bignetti, B., Santos, A. C. M. Z., Hansen, P. B., & Henriqson, E. (2021). The influence of entrepreneurial passion and creativity on entrepreneurial intentions. *Revista de Administracao Mackenzie*, 22(2). <https://doi.org/10.1590/1678-6971/ERAMR210082>
- Bujan Katanec, I., Pisker, B., & Magdalenic, D. (2024). Measuring Entrepreneurial Intentions of Students in Northwestern Croatia. *Social Sciences*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/socsci13120637>
- Cai, W., Gu, J., & Wu, J. (2021). How entrepreneurship education and social capital promote nascent entrepreneurial behaviours: The mediating roles of entrepreneurial passion and self-efficacy. *Sustainability (Switzerland)*, 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011158>
- Cera, G., Mlouk, A., Cera, E., & Shumeli, A. (2020). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. A quasi-experimental research design. *Journal of Competitiveness*, 12(1), 39–56. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.01.03>
- D'Armas Regnault, M., Acosta, A. M., Vaca, L. F., D'Armas Regnault, H., Baque, W. Á., & Romero, P. N. (2022). Self-efficacy and entrepreneurial intention in university students: a systematic literature review. *Proceedings of the LACCEI International Multi-Conference for Engineering, Education and Technology, 2022-July*. <https://doi.org/10.18687/LACCEI2022.1.1.553>
- Doanh, D. C., & Van Munawar, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behaviour. *Management Science Letters*, 9(11), 1847–1862. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.007>
- Eid, N. A. A., Alkathlan, K. A., Haque, M. I., Alkhateeb, T. T. Y., Mahmoud, D. H. I., Eliw, M., & Adow, A. H. (2023). Exploring the Entrepreneurial Intentions of Princess Nourah Bint Abdulrahman University Students and the University's Role Aligned with Vision 2030. *Sustainability (Switzerland)*, 15(24). <https://doi.org/10.3390/su152416769>
- Esfandiar, K., Sharifi-Tehrani, M., Pratt, S., & Altinay, L. (2019). Understanding entrepreneurial intentions: A developed integrated structural model approach. *Journal of Business Research*, 94, 172–182. <https://doi.org/10.1016/J.JBUSRES.2017.10.045>
- Fauzi, R. U. A. (2022). DOES ENTREPRENEURSHIP EDUCATION PROMOTE STUDENTS ENTREPRENEURIAL INTENTIONS IN INDONESIA? THE MEDIATING ROLE OF MOTIVATION AND ATTITUDE. *Proceedings on Engineering Sciences*, 4(2), 125–136. <https://doi.org/10.24874/PES04.02.003>

- Ferreira Neto, M. N., de Carvalho Castro, J. L., de Sousa-Filho, J. M., & de Souza Lessa, B. (2023). The role of self-efficacy, entrepreneurial passion, and creativity in developing entrepreneurial intentions. *Frontiers in Psychology, 14*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1134618>
- Fosa Sarassina, R. (2020). *Self-Efficacy as Mediator: The Impact of Entrepreneur Education on Entrepreneur Intention. 8*(1), 24.
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology, 12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Pendidikan Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha. 05*(03), 722–731.
- Lam, B. Q., Tran, H. Y., Nguyen, G. M. H., Nguyen, Y. K., Dinh, H. M. T., & Pham, M. (2024). THE ROLE OF ENTREPRENEURSHIP ORIENTATION IN FORMING STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTENTION THROUGH ENTREPRENEURIAL EDUCATION. *Journal of Eastern European and Central Asian Research, 11*(2), 342–354. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v11i2.1630>
- Makhitha, K. M. (2024). The mediation of self-efficacy in the effect of entrepreneurship education on the entrepreneurship intention of university students in South Africa. *Humanities and Social Sciences Letters, 12*(4), 1339–1357. <https://doi.org/10.18488/61.v12i4.3914>
- Mandongwe, L., & Jaravaza, D. C. (2020). Women entrepreneurial intentions in subsistence marketplaces: The role of entrepreneurial orientation and demographic profiles in Zimbabwe. *Cogent Business and Management, 7*(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1818365>
- Manjaly, N. B., Nimmi, P. M., Joseph, G., & Kailash, N. K. S. (2022). Entrepreneurial Intention of Indian Women University Students: The Role of Entrepreneurial Self-Assessment and Entrepreneurial Passion. *Journal Women's Entrepreneurship and Education, 2022*(3–4), 273–290. <https://doi.org/10.28934/jwee22.34.pp273-290>
- Monica, J., & Anuradha, P. S. (2024). Nexus between Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Mindset, and Entrepreneurial Passion on Entrepreneurial Intentions: Mediating Role of Self-efficacy. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope, 5*(4), 1231–1243. <https://doi.org/10.47857/irjms.2024.v05i04.01759>

- Mothibi, N. H., Malebana, M. J., & Rankhumise, E. M. (2024). Munificent Environment Factors Influencing Entrepreneurial Intention and Behaviour: The Moderating Role of Risk-Taking Propensity. *Administrative Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/admsci14090230>
- Osadolor, V., Agbaeze, E. K., Isichei, E. E., & Olabosinde, S. T. (2021). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: The mediating role of the need for independence. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 17(4), 91–119. <https://doi.org/10.7341/20211744>
- Pinto, P., Pallikkara, V., Pinto, S., & Hawaldar, I. T. (2024). Unveiling the entrepreneurial mindset: exploring orientation and intentions among students of prominent engineering disciplines. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00390-8>
- Porfirio, J. A., Carrilho, T., Jardim, J., & Wittberg, V. (2022). Fostering Entrepreneurship Intentions: The Role of Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business Strategy*, 32(1), 1–10. <https://doi.org/10.53703/001c.32489>
- Ratnawati, Haliman, Y., & Sebastian. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.12362>
- Setiawan, I., Mulyati, S., Suhartini, C., & Suseno, B. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Ekonomi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa: Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suratno, E., & Kusmana, A. (2019). The analysis of the effect of entrepreneurship education, perceived desirability, and entrepreneurial self-efficacy on university students' entrepreneurial intention. *Universal Journal of Educational Research*, 7(11), 2507–2518. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071131>
- Tanazha, J., & Budiono, H. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kepribadian, dan Peran Faktor Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha*.
- Tanoto, S. R., Gunawan, C., & Sutanto, R. R. (2024). Exploring the Relationship between Entrepreneurship Education, Passion, and Entrepreneurial Self-Efficacy in Shaping Student Entrepreneurial Intentions. *E3S Web of Conferences*, 571. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457104001>

- Wardana, L. W., Martha, J. A., Wati, A. P., Narmaditya, B. S., Setyawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., & Suparno. (2024). Does entrepreneurial self-efficacy really matter for entrepreneurial intention? Lesson from covid-19. *Cogent Education*, *11*(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2317231>
- Wijaya, F., & Hidayah, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengambilan Risiko, dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha*.
- Wu, L., Jiang, S., Wang, X., Yu, L., Wang, Y., & Pan, H. (2022). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Entrepreneurial Competition Experience. *Frontiers in Psychology*, *12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.727826>
- Wu, X., & Tian, Y. (2022). Predictors of Entrepreneurship Intention Among Students in Vocational Colleges: A Structural Equation Modeling Approach. *Frontiers in Psychology*, *12*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.797790>
- Zhang, H. X., & Chen, H. (2024). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention Among Tourism and Hotel Management Students: The Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy and the Moderating Role of Grit. *SAGE Open*, *14*(2). <https://doi.org/10.1177/21582440241249119>